



## Sufiks *-keit* Dan *-igkeit* pada Bahasa Jerman

Alya Galuh Rahmadya Jeanitha<sup>1\*</sup>, Tri Mastoyo Jati Kesuma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada

Email: [alyagaluh@mail.ugm.ac.id](mailto:alyagaluh@mail.ugm.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tulisan ini akan menelusuri bagaimana pembentukan kata dalam bahasa Jerman dengan akhiran *-keit* dan *-igkeit* terjadi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yang diawali dengan pengumpulan data. Data dalam penelusuran ini berwujud nomina turunan dengan akhiran *-keit* dan *-igkeit* yang diambil dari novel *Meine geniale Freundin* yang ditulis oleh Elena Ferrante. Data tersebut dikumpulkan dengan menandai dan mencatat semua nomina dengan akhiran *-keit* dan *-igkeit* yang ditemukan. Data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasi dan dianalisis. Dalam penelusuran ini, ditemukan 62 nomina turunan yang berakhiran *-keit* dan 18 nomina turunan berakhiran sufiks *-igkeit*. Dari penelusuran ini dapat diketahui bahwa hanya adjektiva yang dapat ditambahkan dengan akhiran *-keit* dan *-igkeit*. Pengimbuhan dua sufiks ini menyebabkan penambahan artikel karena adjektiva berubah menjadi nomina. Kata bentukan yang dihasilkan dari pengimbuhan sufiks *-keit* dan *-igkeit* memberikan makna yang masih berhubungan dengan makna pembentuknya atau kata dasarnya. Penulis menyimpulkan bahwa pengimbuhan sufiks *-keit* dapat ditempelkan pada adjektiva dengan akhiran *-bar*, *-ig*, *-lich*, dan *-sam*. Sufiks ini juga menempel pada adjektiva dengan dua suku kata atau lebih yang berakhiran *-er* atau *-el*. Sedangkan pengimbuhan sufiks *-igkeit* dapat terjadi pada adjektiva dengan akhiran *-haft* dan *-los*. Sufiks ini juga menempel pada beberapa adjektiva bersuku kata satu.

**Kata Kunci:** Sufiks, *-keit*, *-igkeit*, Nomina, Adjektiva, Verba, Derivasi

### Abstract

This paper will explore how the formation of words in German with the endings *-keit* and *-igkeit* occurs. This research was conducted in three stages, beginning with data collection. The data in this search are in the form of derived nouns with the endings *-keit* and *-igkeit* taken from the novel *Meine geniale Freundin* written by Elena Ferrante. The data was collected by marking and recording all nouns ending in *-keit* and *-igkeit* found. The data that has been collected is then classified and analyzed. In this search, found 62 derived nouns ending in *-keit* and 18 derived nouns ending in *-igkeit* suffix. From this search it can be seen that only adjectives can be added with the *-keit* and *-igkeit* suffixes. Adding these two suffixes causes the addition of the article because the adjective turns into a noun. The word formation resulting from the affixing of the suffixes *-keit* and *-igkeit* gives a meaning that is still related to the meaning of its constituent or basic word. The writer concludes that the affixation of the suffix *-keit* can be attached to adjectives ending in *-bar*, *-ig*, *-lich*, and *-sam*. This suffix also attaches to adjectives with two or more syllables ending in *-er* or *-el*. While affixing the suffix *-igkeit* can occur on adjectives ending in *-haft* and *-los*. This suffix is also attached to some one-syllable adjectives.

**Keywords:** Suffix, *-keit*, *-igkeit*, Noun, Adjective, Verb, Derivation

### PENDAHULUAN

Sebagai bahasa fleksi, bahasa Jerman merupakan bahasa dengan kemungkinan pembentukan kata terbanyak. Hal ini mengacu pada pendapat Wolfgang Klein (2017) dalam *Deutschlandfunk. Das Deutsche hat die reichsten Wortbildungsmöglichkeiten unter allen Sprachen*.

Kemungkinan itu membuat kita sering kali dihadapkan dengan kata-kata baru. Bahasa dapat berubah terus menerus dan pembentukan kata atau dalam bahasa Jerman lebih dikenal dengan *Wortbildung* bukanlah fenomena baru dan sering kali kita temui tanpa kita sadari. Nübling (2008: 1) memaparkan bahwa bukanlah bahasa yang berubah, kitalah manusia yang menggunakannya setiap hari.

Heinkel (2008) dalam *Die Wortbildungsmuster des Deutschen und Englischen im Vergleich* menyatakan bahwa pembentukan kata adalah teka-teki morfologi yang menarik, karena harus menyatukan bagian-bagian tertentu sedemikian rupa sehingga “kata” hadir. Misalnya, verba *schicken* ‘memberi’, ketika prefiks *ge-* ditambahkan, verba tersebut berubah menjadi nomina *das Geschenk* ‘hadiah’, penambahan prefiks ini menyebabkan kelas kata dan maknanya berubah. Sejalan dengan itu, Pelz (1993: 116) menjelaskan bahwa sebuah kata dapat berasal dari sebuah morfem atau merupakan kombinasi dari morfem.

Hentschel (2020: 31) menuturkan bahwa banyak dari nomina dalam bahasa Jerman secara bertahap diturunkan dari kata-kata yang sudah ada. Faktanya, banyak kata yang secara intuitif dapat dianggap sebagai nomina dasar, namun pada kenyataannya adalah hasil dari proses pembentukan kata. Hanya saja, proses itu telah terjadi begitu lama sehingga tidak lagi mudah dipahami hari ini. Di sisi lain, jika mengenal banyak nomina turunan, maka bagaimana kata-kata tersebut terbentuk dapat terlihat dengan jelas, seperti *Sonnenbrille* yang terbentuk dari kata *Sonne* dan *Brille* atau *Klugheit* dari kata *klug* yang diturunkan. Meskipun demikian, dibutuhkan penelusuran yang lebih lanjut untuk mengetahui bahwa suatu kata berasal dengan berbagai cara dari kata lain yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian mengenai pembentukan kata dalam bahasa Jerman telah dilakukan oleh peneliti lain, tetapi belum mendetail. Kemudian sejauh ini, penelitian mengenai sufiks *-keit* dan *-igkeit* dalam bahasa Jerman belum pernah diteliti.

Dalam tulisan ini, Sufiks *-keit* dan *-igkeit* yang merupakan salah satu dari sekian banyak afiks yang produktif dalam pembentukan nomina, akan diperiksa lebih dekat dan dianalisis menggunakan literatur yang ada.

Berkenaan dengan itu, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan secara singkat mengenai pembentukan kata (*Wortbildung*) dan derivasi. Derivasi adalah proses pembentukan kata yang terjadi pada sufiks *-keit* dan *-igkeit*.

### **Wortbildung (Pembentukan Kata)**

Heringer (2014: 189) menjelaskan bahwa dalam pembentukan kata, leksem dan imbuhan disatukan untuk membentuk kata yang kompleks.

„In der Wortbildung werden Lexeme oder Lexeme und Affixe als Bausteine zu einem komplexen Wort zusammengefügt“.

Hentschel (2020: 31) menuturkan bahwa cara yang dapat digunakan untuk pembentukan kata benda dibedakan menjadi dua kemungkinan dasar.

„Bei den Mitteln, die für die Wortbildung von Substantiven eingesetzt werden können, lassen sich zwei grundsätzliche Möglichkeiten unterscheiden“.

### **Derivation (Derivasi)**

Menurut Hentschel (2020: 31) Derivasi merupakan pembentukan kata dari kata dan yang lain, kebanyakan adalah sufiks. Heringer (2014: 191) berpendapat bahwa dalam derivasi, afiks ditambahkan ke leksem sebagai penggabungan.

Contoh:

*klug* + *-heit* → *Klugheit*

*miss* + *mutig* → *Missmutig*

*be* + *gehen* → *begehen*

*schön* + *heit* → *Schönheit*

### **Komposition (Komposisi)**

Hentschel (2020: 31) memaparkan bahwa pembentukan kata disebut komposisi ketika kata terbentuk dengan menggabungkan dua (atau lebih) kata-kata yang sudah ada menjadi kata baru. Sejalan dengan itu, menurut Heringer (2014: 190), dalam komposisi setidaknya dua leksem digabungkan menjadi kata yang kompleks.

Contoh:

*Bücherregal* → *Bücher* (Nomen) + *Regal* (Nomen)

*Krebsrot* → *Krebs* (Nomen) + *rot* (Adjektiv)

*radfahren* → *Rad* (Nomen) + *fahren* (Verb)

Kata-kata baru yang terbentuk, kategori katanya tergantung kepada kategori kata terakhir.

### Konversion (Konversi)

Menurut Volmert (1999: 111), konversi adalah perubahan kelas kata tanpa penambahan imbuhan. *Bei der Konversion wird ein Wort oder eine Wortgruppe ohne Verwendung von Affixen in eine andere Wortart überführt.*

Contoh:

*arbeiten* (Verb) → *das Arbeiten* (Nomen)

*blau* (Adjektiv) → *das Blau* (Nomen)

*Fisch* (Nomen) → *fischen* (Verb)

*Klasse* (Nomen) → *klasse* (Adjektiv)

### METODE

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yang diawali dengan pengumpulan data. Data dalam penelusuran ini berwujud nomina turunan dengan akhiran *-keit* dan *-igkeit* yang diambil dari novel *Meine geniale Freundin* yang ditulis oleh Elena Ferrante. Data tersebut dikumpulkan dengan menandai dan mencatat semua nomina dengan akhiran *-keit* dan *-igkeit* yang ditemukan. Data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasi dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih. Dalam analisis tersebut, semua nomina diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan sufiksnya. Setelah itu, hasil analisis data dipaparkan dalam bentuk tulisan ini.

### PEMBAHASAN

Pada novel *Meine geniale Freundin* karya Elena Ferrante ditemukan 62 nomina turunan dengan sufiks *-keit* dan 18 nomina turunan dengan sufiks *-igkeit*.

#### Sufiks *-keit*

Berdasarkan hasil penelusuran, dapat diketahui bahwa nomina turunan dengan sufiks *-keit* memiliki gender feminin. Berikut merupakan beberapa contoh sufiks *-keit* dalam kalimat yang ada dalam novel tersebut.

1. *Ähnlichkeit* dalam *Er hatte Ähnlichkeit mit dem Schauspieler Randolph Scott, doch ohne jede Feinheit*, 'dia memiliki kemiripan dengan actor Randolph Scott, tetapi tanpa kesopanan apa pun.'
2. *Bitterkeit* dalam *Die Bitterkeit der Niederlage empfand ich am stärksten...*, 'saya yang paling merasakan pahitnya kekalahan...'
3. *Übelkeit* dalam *Dies ging mit einer Übelkeit einher*, 'ini disertai dengan mual.'
4. *...Fähigkeit* dalam *auch er überwältigt von Lilas Fähigkeit...*, '...dia juga kewalahan dengan kemampuan Lila...'
5. *Heiterkeit* dalam *Es war Proben der Heiterkeit von Donato Sarratore*, 'itu adalah contoh kegembiraan Donato Sarratore.'
6. *Wichtigkeit* dalam *...und wie um meine Wichtigkeit und meine Unentbehrlichkeit herauszustreichen...*, '...dan seolah-olah untuk menekankan kepentingan dan kebutuhan saya...'
7. *Einsamkeit* dalam *Kein Mensch war zu sehen, und ich weinte in meiner Einsamkeit*, 'tidak ada yang terlihat dan aku menangis dalam kesepianku.'
8. *Ewigkeit* dalam *...sie konnte ja nicht bis in alle Ewigkeit dort oben hocken*, '... dia tidak bisa duduk di sana selamanya.'
9. *Eitelkeit* dalam *Aus Eitelkeit würde er jedem wehtun, ohne irgendein Schuldbewusstsein*, 'dia akan menyakiti siapa pun karena kesombongan, tanpa rasa bersalah.'
10. *Gehässigkeit* dalam *...lachte sie und fragte mit der ihr eigenen Gehässigkeit...*, '...dia tertawa dan bertanya dengan penuh kebencian...'

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai perubahan bentuk kata yang dipengaruhi oleh sufiks *-keit*.

**Tabel 1. Pembentukan Kata dengan Sufiks *-keit***

No.	Pembentukan Kata	Nomina Turunan	Makna Awal	Makna Akhir
1	<i>ähnlich+keit</i>	<i>Ähnlichkeit</i>	mirip	kemiripan
2	<i>bitter+keit</i>	<i>Bitterkeit</i>	pahit, getir	kepahitan
3	<i>übel+keit</i>	<i>Übelkeit</i>	buruk, jelek	rasa mual/ muak
4	<i>fähig+keit</i>	<i>Fähigkeit</i>	sanggup, mampu, cakup	kesanggupan, kemampuan, kecakapan
5	<i>heiter+keit</i>	<i>Heiterkeit</i>	gembira, cerah, riang	kegembiraan
6	<i>wichtig+keit</i>	<i>Wichtigkeit</i>	penting, sangat berarti, sangat perlu	kepentingan, pentingnya
7	<i>einsam+keit</i>	<i>Einsamkeit</i>	sepi, sunyi	kesepian, kesunyian
8	<i>ewig+keit</i>	<i>Ewigkeit</i>	kekal, abadi	kekekalan, keabadian
9	<i>eitel+keit</i>	<i>Eitelkeit</i>	sombong	kesombongan
10	<i>gehässig+keit</i>	<i>Gehässigkeit</i>	bersikap membenci/ bermusuhan	kebencian, permusuhan

Dari tabel di atas, didapatkan bahwa pembentukan kata dengan sufiks *-keit* menggunakan adjektiva sebagai kata dasarnya. Artinya, penempelan sufiks *-keit* menyebabkan perubahan kelas kata, dari adjektiva menjadi nomina. Ini menunjukkan bahwa proses pembentukan katanya adalah derivasi. Pengimbuhan sufiks ini juga menyebabkan penambahan artikel untuk menunjukkan gender dari nomina turunan tersebut, yaitu *der* untuk menunjukkan gender maskulin, *die* untuk menunjukkan gender feminin, dan *das* untuk menunjukkan gender netral. Untuk sufiks *-keit* sendiri memiliki gender feminin. Selain penambahan artikel, penulisan besar atau kecilnya huruf depan pun harus diperhatikan. Saat masih berada di kelas kata adjektiva, kata *bitter* tidak menggunakan huruf kapital di awal kata. Tapi ketika mendapatkan imbuhan *-keit*, huruf depannya berubah menjadi huruf kapital, *die Bitterkeit*. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa kata bentukan yang dihasilkan dari pengimbuhan sufiks *-keit* memberikan makna yang masih berhubungan dengan makna pembentuknya atau kata dasarnya. Contohnya kata *ähnlich* yang bermakna 'mirip', ketika mendapatkan imbuhan sufiks *-keit* menjadi *Ähnlichkeit* yang maknanya menjadi 'kemiripan'.

Selain itu, berdasarkan hasil temuan, sufiks ini juga dapat melekat pada kata yang sudah mendapatkan sufiks atau prefiks lain. Hal tersebut dapat terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

1. *Behändigkeit* dalam *Lilas geistige Behändigkeit hatte etwas von einem Zischen...*, 'Kecerdasan spiritual Lila memiliki sesuatu dari sebuah desisan.'
2. *Natürlichkeit* dalam *Die Natürlichkeit, mit der sie mir das Wenige mitgeteilt hatte, was sie wusste...*, 'Kesederhanaan yang dengannya dia memberi tahu saya sedikit yang dia tahu...'
3. *Dankbarkeit* dalam *...ihr meine Freude und Dankbarkeit zu zeigen*, '...untuk menunjukkan kepadanya sukacita dan rasa syukurku.'
4. *Aufmerksamkeit* dalam *...was Pasquales Aufmerksamkeit geweckt hatte*, '...yang telah menarik perhatian Pasquale.'
5. *Feierlichkeit* dalam *Schließlich lachte sie auf und gelobte mit einiger Feierlichkeit*, 'Akhirnya, dia tertawa dan bersumpah dengan sungguh-sungguh.'
6. *Haltbarkeit* dalam *Er nahm mir die Schuhe aus der Hand, bog sie, weitete sie und bewies mir ihre Haltbarkeit*, 'Dia mengambil sepatu itu dari tanganku, membengkokkannya, melebarkannya, dan membuktikan ketahanannya kepadaku.'
7. *Freundlichkeit* dalam *Rino hatte sich unwillig bei ihm bedankt, sowohl für sein Eingreifen als auch für die Freundlichkeit...*, 'Rino dengan enggan berterima kasih padanya, baik atas campur tangannya maupun atas kebajikannya.'

8. *Traurigkeit* dalam *Ich war damals froh über alles, über meine Liebe zu Nino, über meine Traurigkeit...*, 'Saat itu aku bahagia tentang segalanya, tentang cintaku pada Nino, tentang kesedihanku...'
9. *Vertraulichkeit* dalam *Sie rührte nichts davon an, gewährte ihm keinerlei Vertraulichkeit...*, 'Dia tidak menyentuh apa pun tentang itu, tidak memberinya keramahan apa pun...'
10. *Abhängigkeit* dalam *Seine Stimmung schlägt in Abhängigkeit davon um*, 'Suasana hatinya berubah tergantung pada itu...'

**Tabel 2. Pembentukan Kata dengan Sufiks *-keit* pada Kata Turunan**

lo.	Pembentukan Kata	Kelas Kata Pertama	Nomina Turunan	Makna Awal	Makna Akhir
1.	<i>behändig+keit</i> <i>behändig</i> → <i>behändig</i>	Adjektiva	<i>Behändigkeit</i>	gesit, cekatan	kecepatan, kegesitan
2.	<i>natürlich+keit</i> <i>natürlich</i> → <i>Natur+lich</i>	Nomina	<i>Natürlichkeit</i>	alam, kodrat	kesederhanaan, sikap lugu/ sahaja
3.	<i>dankbar+keit</i> <i>dankbar</i> → <i>danken+bar</i>	Verba	<i>Dankbarkeit</i>	bersyukur	rasa syukur
4.	<i>aufmerksam+keit</i> <i>aufmerksam</i> → <i>aufmerken</i> <i>+sam</i> <i>aufmerken</i> → <i>auf+merken</i>	Verba	<i>Aufmerksamkeit</i>	memperhatikan, mendengarkan	perhatian, keramahan, kesopanan
5.	<i>feierlich+keit</i> <i>feierlich</i> → <i>Feier+lich</i>	Nomina	<i>Feierlichkeit</i>	perayaan, pesta, upacara	upacara, suasana khidmat/resmi, kemegahan
6.	<i>haltbar+keit</i> <i>haltbar</i> → <i>halten+bar</i>	Verba	<i>Haltbarkeit</i>	berhenti, mempertahankan	keawetan, daya tahan, ketahanan
7.	<i>freundlich+keit</i> <i>freundlich</i> → <i>Freund+lich</i>	Nomina	<i>Freundlichkeit</i>	teman, sahabat, kawan, sobat	keramahan, kebaikan hati, kelembutan
8.	<i>traurig+keit</i> <i>traurig</i> → <i>Trauer+ig</i> <i>Trauer</i> ← <i>trauern</i>	Verba	<i>Traurigkeit</i>	berkabung, berduka cita, bersedih hati	kesedihan
9.	<i>vertraulich+keit</i> <i>vertrauen+lich</i>	Verba	<i>Vertraulichkeit</i>	percaya pada, mempercayai	kerahasiaan, keakraban, keramahan, kekeluargaan, keintiman
10.	<i>abhängig+keit</i> <i>abhängig</i> → <i>abhängen+ig</i> <i>abhängen</i> → <i>ab+hängen</i>	Verba	<i>Abhängigkeit</i>	bergantung, menggantungkan	ketergantungan, ketagihan, kecanduan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nomina turunan dengan sufiks *-keit* tidak hanya menggunakan adjektiva sebagai kata dasarnya, tetapi juga adjektiva turunan. Artinya, kata-kata di atas mengalami dua atau lebih proses pembentukan kata.

1. Nomina *Behändigkeit* berasal dari adjektiva *behändig* yang kemudian ditempelkan sufiks *-ig* berubah menjadi adjektiva *behändig*. Adjektiva turunan ini kemudian dilekatkan dengan sufiks *-keit*.
2. *Natürlichkeit* berasal dari nomina *Natur* yang diimbui sufiks *-lich*. Pengimbuhan ini membuat <u> pada *Natur* berubah menjadi <ü>. Adjektiva turunan ini kemudian dilekatkan dengan sufiks *-keit* sehingga kelas katanya kembali berubah menjadi nomina.
3. Nomina *Dankbarkeit* berasal dari verba *danken* yang bergabung dengan sufiks *-bar*. Penempelan sufiks ini membuat proses morfofonemik terjadi. Akhiran *-en* pada *danken* hilang setelah diimbui

sufiks *-bar*. Kelas katanya pun berubah menjadi adjektiva. Adjektiva turunan ini kemudian dilekatkan dengan sufiks *-keit* sehingga kelas katanya berubah menjadi nomina.

4. *Aufmerksamkeit* mengalami tiga proses derivasi. Nomina ini berasal dari verba *merken* yang bergabung dengan prefiks *auf* menjadi verba *aufmerken*. Verba turunan ini kemudian dilekatkan lagi dengan sufiks *-sam*. Penempelan sufiks ini membuat akhiran *-en* pada *aufmerken* menghilang menjadi *aufmerksam*. Adjektiva turunan ini kemudian mendapat imbuhan sufiks *-keit* yang mengubah adjektiva ini menjadi nomina turunan *Aufmerksamkeit*.
5. Nomina *Feierlichkeit* berasal dari nomina *Feier* yang bergabung dengan sufiks *-lich*. Penempelan sufiks ini mengubah kelas katanya menjadi adjektiva. Adjektiva turunan ini kemudian ditempelkan sufiks *-keit* sehingga kelas katanya berubah kembali menjadi nomina.
6. *Halbarkeit* merupakan nomina turunan yang berasal dari verba *halten* yang dilekatkan dengan sufiks *-bar* dan kemudian ditambahkan lagi sufiks *-keit*. Pemberian sufiks ini menyebabkan proses morfofonemik terjadi. Akhiran *-en* pada *halten* hilang setelah diimbuhi sufiks *-bar*. Kelas katanya pun berubah dari verba, kemudian menjadi adjektiva, dan setelah pemberian sufiks *-keit* kembali berubah menjadi nomina.
7. Nomina *Freundlichkeit* berasal dari nomina *Freund* yang kemudian ditempelkan sufiks *-lich* berubah menjadi adjektiva *freundlich*. Adjektiva turunan ini kemudian dilekatkan dengan sufiks *-keit* sehingga kelas katanya pun berubah menjadi nomina.
8. Nomina *Traurigkeit* berasal dari verba *trauern* yang mengalami konversi menjadi nomina *Trauer*. Sufiks *-ig* kemudian dilekatkan pada nomina ini sehingga kelas katanya berubah menjadi adjektiva. Adjektiva turunan ini kemudian ditambahkan sufiks *-keit* dan kelas katanya berubah kembali menjadi nomina.
9. *Vertraulichkeit* merupakan nomina turunan yang berasal dari verba *vertrauen* yang dilekatkan dengan sufiks *-lich* dan *-keit*. Penempelan sufiks *-lich* membuat proses morfofonemik terjadi. Akhiran *-en* pada *vertrauen* menghilang ketika bergabung dengan sufiks *-lich*. Pelekatan ini juga mengubah kelas kata yang semula verba menjadi adjektiva. Pemberian sufiks *-keit* setelahnya kembali mengubah kelas katanya menjadi nomina.
10. *Abhängigkeit* mengalami tiga proses derivasi. Nomina ini berasal dari verba *hängen* yang bergabung dengan prefiks *ab* menjadi verba *abhängen*. Verba turunan ini kemudian dilekatkan lagi dengan sufiks *-ig*. Penempelan sufiks ini membuat akhiran *-en* pada *abhängen* menghilang menjadi *abhängig*. Adjektiva turunan ini kemudian mendapat imbuhan sufiks *-keit* yang mengubah adjektiva ini menjadi nomina turunan *Abhängigkeit*.

Penulis juga mendapati beberapa kata dengan awalan *un-*. Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa contoh kalimat berikut.

1. *Unfähigkeit* dalam *Zu Gigliolas Tanzpartys ging ich mit einem ständigen Gefühl von **Unfähigkeit** und Scham*, 'Saya pergi ke pesta dansa Gigliola dengan perasaan tidak mampu dan malu.'
2. *Unabhängigkeit* dalam *...in seinem Streben nach **Unabhängigkeit** aus der Werkstatt des Großvaters...*, '...dalam usahanya untuk tidak terikat dengan bengkel kakeknya...'
3. *Unduldsamkeit* pada *...nur so etwas wie **Unduldsamkeit** gepaart mit der Angst vor der Verantwortung*, '...hanya sesuatu seperti intoleransi ditambah dengan rasa takut akan tanggung jawab.'
4. *Unstimmigkeit* dalam *Die zweite **Unstimmigkeit** betraf die Hochzeitsreise*, 'Ketidakcocokan kedua menyangkut bulan madu.'
5. *Ungläubigkeit* dalam *Lilas **Ungläubigkeit** schlug in verzweifelte Wut um*, 'Ketidakpercayaan Lila berubah menjadi kemarahan yang putus asa.'

**Tabel 3. Pembentukan Kata dengan Prefiks *un-* dan Sufiks *-keit***

No.	Pembentukan Kata	Kelas Kata Pertama	Nomina Turunan	Makna Awal	Makna Akhir
1.	<i>un+fähig+keit</i>	Adjektiva	<i>Unfähigkeit</i>	sanggup, mampu, cakap	ketidakmampuan, ketidaksanggupan

2.	<i>un+abhängig+keit</i> <i>abhängig →abhängen+ig</i> <i>abhängen →ab+hängen</i>	Verba	<i>Unabhängigkeit</i>	menggantungkan, bergantung,	kemerdekaan, keadaan tidak terikat, kebebasan
3.	<i>un+duldsam+keit</i> <i>duldsam →dulden+sam</i>	Verba	<i>Unduldsamkeit</i>	menahan, menanggung	intoleransi
4.	<i>un+stimmig+keit</i> <i>stimmig →stimmen+ig</i>	Verba	<i>Unstimmigkeit</i>	cocok, sesuai	ketidakcocokan, kesalahan
5.	<i>un+gläubig+keit</i> <i>gläubig →Glaube+ig</i> <i>Glaube ←glauben</i>	Verba	<i>Ungläubigkeit</i>	percaya, mempercayai	ketidakpercayaan, keraguan

Awalan *un-* ini membentuk pasangan antonim dari banyak adjektiva. Banyak adjektiva yang diawali dengan *un-* juga merupakan dasar dari derivasi dengan sufiks *-keit*, contohnya *Abhängigkeit* 'ketergantungan' - *Unabhängigkeit* 'kemandirian'.

Selain dapat melekat pada kata yang sudah mendapatkan sufiks atau prefiks lain, berdasarkan hasil temuan, sufiks juga dapat melekat pada kata yang terbentuk melalui komposisi. Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa contoh berikut.

1. *Gutmütigkeit* dalam ...*dass er sich von seiner Frau aus Gutmütigkeit herumkommandieren ließ...*, '...bahwa dia membiarkan istrinya mengaturnya karena sifatnya yang baik...'
2. *Mittelmäßigkeit* dalam ...*die vor ihrer Mittelmäßigkeit erschrecken...*, '...yang takut dengan keadaan mereka yang biasa-biasa saja...'
3. *Feindseligkeit* dalam ... *und mit Donna Marias Feindseligkeit...*, '...dan dengan permusuhan Donna Maria...'
4. *Absatzmöglichkeit* dalam *Sie hatte eine Absatzmöglichkeit für ihr Schuhprojekt gefunden...*, 'Dia telah menemukan pasar untuk proyek sepatunya...'
5. *Liebenswürdigkeit* dalam *Sie trugen allen gegenüber eine Freundlichkeit und Liebenswürdigkeit zur Schau*, 'Mereka menunjukkan kebaikan dan pesona terhadap semua orang.'

**Tabel 4. Pembentukan Kata dengan Sufiks *-keit* pada Kata Turunan dari Komposisi**

No.	Pembentukan Kata	Nomina Turunan	Makna Awal	Makna Akhir
1.	<i>gutmütig +keit</i> <i>gutmütig →gut(A)+Mut(N)+ig</i>	<i>Gutmütigkeit</i>	baik hati, lemah lembut	kebaikan hati
2.	<i>mittelmäßig+keit</i> <i>mittelmäßig →Mittelmaß+ig</i> <i>Mittelmaß →mittel(A)+Maß(N)</i>	<i>Mittelmäßigkeit</i>	sedang saja	keadaan sedang/ cukup/ lumayan
3.	<i>feindselig+keit</i> <i>feindselig →Feind(N)+selig(A)</i>	<i>Feindseligkeit</i>	bermusuhan	permusuhan, perseteruan
4.	<i>Absatz+Möglichkeit</i> <i>Absatz ←absetzen</i> <i>absetzen →ab+setzen</i> <i>Möglichkeit →möglich+keit</i>	<i>Absatzmöglichkei t</i>	<i>Absatz</i> : penjualan, pemasaran <i>Möglichkeit</i> : kemungkinan, kesempatan	prospek penjualan, outlet pasar
5.	<i>liebenswert+keit</i> <i>liebenswert →Lieben(N)+wü rdig(A)</i> <i>würdig →Würde+ig</i>	<i>Liebenswertigkeit</i>	ramah, baik, simpatik, menarik, menawan, menyenangkan	kebaikan hati, keramahan, daya tarik, pesona

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nomina turunan dengan sufiks *-keit* juga dapat melekat pada kata-kata yang terbentuk dari komposisi. Artinya, kata-kata di atas mengalami dua atau lebih proses pembentukan kata.

1. *Gutmütigkeit* terbentuk dari adjektiva *gut*, nomina *Mut*, serta sufiks *-ig* dan *-keit*. Komposisi terjadi ketika adjektiva *gut* dan nomina *Mut* bergabung. Karena kelas katanya berbeda, maka kelas katanya mengikuti kelas kata terakhir dalam komposisi, yaitu nomina. Setelah itu, sufiks *-ig* baru dilekatkan sehingga mengubah kelas katanya menjadi adjektiva. Pelekatan sufiks *-keit* setelahnya membuat kelas katanya kembali berubah menjadi nomina.
2. Nomina *Mittelmäßigkeit* terbentuk dari penggabungan adjektiva *mittel* dan nomina *Maß*. Komposisi ini menghasilkan nomina turunan yang dilekatkan dengan sufiks *-ig* yang membuat kelas katanya berubah menjadi adjektiva. Penempelan sufiks *-keit* setelahnya membuat kelas katanya kembali berubah menjadi nomina.
3. *Feindseligkeit* terbentuk dari komposisi nomina *Feind* dan adjektiva *selig* yang berkelas kata adjektiva. Setelahnya, adjektiva turunan ini dilekatkan dengan sufiks *-keit* yang mengubahnya menjadi nomina.
4. Kata *Absatzmöglichkeit* yang terbentuk secara komposisi. Kata ini terbentuk dari penggabungan kata *Absatz* + *Möglichkeit* yang sama-sama berada di kelas kata nomina. Hal ini menunjukkan bahwa nomina turunan yang dihasilkan dari pengimbuhan sufiks *-keit* dapat digabungkan lagi dengan kelas kata lain sehingga menghasilkan kata baru lagi.
5. Nomina *Liebenswürdigkeit* berasal dari nomina *Würde* yang diimbuhi sufiks *-ig*. Pengimbuhan ini membuat kelas katanya berubah menjadi adjektiva. Adjektiva turunan ini digabungkan dengan nomina *Lieben* dalam proses komposisi dan menghasilkan kata *Liebenswürdig*. Penyisipan *-s* antara kata *Lieben* dan *würdig* dilakukan karena konsonan */n/* dan */w/* bertemu. Setelahnya sufiks *-keit* dilekatkan sehingga mengubah kelas katanya berubah menjadi nomina.

Dari beberapa tabel pembentukan nomina turunan dengan sufiks *-keit* di atas, penulis menyimpulkan bahwa sufiks *-keit* dapat ditempelkan pada adjektiva dengan akhiran *-bar* '*Haltbar|keit*', *-ig* '*Notwendig|keit*', *-lich* '*Deutlich|keit*', dan *-sam* '*Einsam|keit*'. Sufiks ini juga menempel pada adjektiva dengan dua suku kata atau lebih yang berakhiran *-er* atau *-el* '*Bitter|keit*', '*Eitel|keit*'. Sufiks ini juga dapat menempel pada kata-kata turunan yang sebelumnya sudah mengalami proses morfologis lain.

### Sufiks *-igkeit*

Berikut merupakan beberapa contoh nomina turunan dengan sufiks *-igkeit* yang ada dalam novel tersebut.

1. *Mattigkeit* dalam *...wie üblich ohne einen konkreten Grund, eine **Mattigkeit**, die alles ringsum dämpfte*, '...seperti biasa tanpa alasan konkrit, saya diliputi oleh keletihan yang meredam segala sesuatu di sekitar saya.'
2. *Festigkeit* dalam *...solange sie unreif waren, ihre **Festigkeit**...*, '...selama mereka belum dewasa, ketegasan mereka...'
3. *Geschwindigkeit* dalam *...Lastwagen dröhnten in rasender **Geschwindigkeit** vorbei...*, 'truk bergemuruh dengan kecepatan sangat tinggi...'
4. *Müdigkeit* dalam *...das löste eine große **Müdigkeit** in mir aus*, '...ini membuatku sangat lelah.'
5. *Gerechtigkeit* dalam *Stellte man **Gerechtigkeit** denn nicht mit Prügeln her?*, 'bukankah keadilan ditegakkan dengan pemukulan?'
6. *Neuigkeit* dalam *Als mein Vater diese merkwürdige **Neuigkeit** hörte*, 'Ketika ayah saya mendengar kabar baru ini...'
7. *Helligkeit* dalam *...als besäße jede gelebte Sekunde eine unbeschränkte **Helligkeit***, '...seolah-olah setiap detik yang dijalani memiliki kecerahan yang tak terbatas.'
8. *Leichtigkeit* dalam *...dass sie ihn für den eigentlichen Schöpfer dieser Meisterwerke robuster **Leichtigkeit**...*, '...bahwa dia percaya bahwa dia sebagai pencipta nyata dari mahakarya ringan yang kuat ini...'
9. *Nettigkeit* dalam *...drückte **Nettigkeit** und Anständigkeit aus...*, '...mengungkapkan kebaikan dan kesopanan...'
10. *Kleinigkeit* dalam *...wegen jeder **Kleinigkeit** bis aufs Messer zu kämpfen*, '...bertarung habis-habisan untuk setiap hal kecil.'



Dari beberapa contoh di atas, dapat diketahui bahwa nomina turunan dengan sufiks *-igkeit* memiliki gender feminin. Untuk lebih mengenal sufiks *-igkeit* ini, berikut proses pembentukan nomina turunan yang berakhiran *-igkeit*.

**Tabel 5. Pembentukan Kata dengan Sufiks *-igkeit***

No.	Pembentukan Kata	Nomina	Makna Awal	Makna Akhir
1	<i>matt+igkeit</i>	<i>Mattigkeit</i>	capai, lesu, letih	kelesuan, keletihan
2	<i>fest+igkeit</i>	<i>Festigkeit</i>	kuat, teguh, kokoh, padat	kekokohan, kestabilan, kepadatan
3	<i>geschwind +igkeit</i>	<i>Geschwindigkeit</i>	cepat, lekas	kecepatan, laju
4	<i>müde+igkeit</i>	<i>Müdigkeit</i>	capai, lelah, letih	kelelahan, kecampaian
5	<i>gerecht+igkeit</i>	<i>Gerechtigkeit</i>	adil, wajar, layak	keadilan, rasa adil
6	<i>neu+igkeit</i>	<i>Neuigkeit</i>	baru	kabar/ barang yang baru
7	<i>hell+igkeit</i>	<i>Helligkeit</i>	terang, cerah	kecerahan, keadaan terang
8	<i>leicht+igkeit</i>	<i>Leichtigkeit</i>	ringan, mudah, gampang	kemudahan, kelancaran
9	<i>nett+igkeit</i>	<i>Nettigkeit</i>	ramah, manis, menyenangkan	kebaikan, keramahan, kesenangan
10	<i>klein+igkeit</i>	<i>Kleinigkeit</i>	kecil	hal sepele, perkara kecil

Dari tabel di atas, didapatkan bahwa pembentukan kata dengan *-igkeit* menggunakan adjektiva sebagai kata dasarnya. Artinya, penempelan sufiks *-igkeit* menyebabkan perubahan kelas kata, dari adjektiva menjadi nomina. Ini menunjukkan bahwa proses pembentukan katanya adalah derivasi. Pengimbuhan sufiks ini juga menyebabkan penambahan artikel untuk menunjukkan gender dari nomina turunan tersebut, yaitu *der* untuk menunjukkan gender maskulin, *die* untuk menunjukkan gender feminin, dan *das* untuk menunjukkan gender netral. Tapi nomina dengan akhiran *-igkeit* memiliki gender feminin. Selain penambahan artikel, penulisan besar atau kecilnya huruf depan pun harus diperhatikan. Saat masih berada di kelas kata adjektiva, kata *bitter* tidak menggunakan huruf kapital di awal kata. Tapi ketika mendapatkan imbuhan *-igkeit*, huruf depannya berubah menjadi huruf kapital, *die Kleinigkeit*.

Penulis juga mendapati satu kata yang mengalami pelepasan fonem, yaitu kata *Müdigkeit*. Kata ini berasal dari penggabungan adjektiva *müde* dengan sufiks *-igkeit* yang ketika mereka bergabung, fonem /e/ pada akhir kata *müde* dilepaskan.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa kata bentukan yang dihasilkan dari pengimbuhan sufiks *-igkeit* memberikan makna yang masih berhubungan dengan makna pembentuknya atau kata dasarnya. Contohnya kata *leicht* yang bermakna 'mudah', ketika mendapatkan imbuhan sufiks *-igkeit* menjadi *Leichtigkeit* yang maknanya menjadi 'kemudahan'.

Selain itu, berdasarkan hasil temuan, sufiks ini juga dapat melekat pada kata yang sudah mendapatkan sufiks atau prefiks lain. Hal tersebut dapat terlihat pada contoh kalimat berikut ini

1. *Lustlosigkeit* dalam *Trotz der Lustlosigkeit Lilas...*, 'Terlepas dari kelesuan Lila...'
2. *Zaghaftigkeit* dalam *...weit entfernt von meiner Zaghaftigkeit...*, '...jauh dari rasa takut saya...'
3. *Ernsthaftigkeit* dalam *...dass sie uns fast täglich mit großer Ernsthaftigkeit dessen Schilderung aufdrängte...*, '...sehingga dia memaksa kami hampir setiap hari dengan sangat serius untuk menggambarkannya...'
4. *Haltlosigkeit* dalam *Rinos Haltlosigkeit war zwar nichts Neues mehr für sie...*, 'Ketidakberdayaan Rino bukanlah hal baru baginya...'
5. *Trostlosigkeit* dalam *...so schlecht war es Lila in der Trostlosigkeit des Rione ergangen...*, 'Lila bernasib sangat buruk dalam kehancuran Rione...'

Untuk lebih mengenal sufiks *-igkeit* ini, berikut proses pembentukan nomina turunan yang berakhiran *-igkeit*.

**Tabel 6. Pembentukan Kata dengan Sufiks *-igkeit* pada Kata Turunan**

No.	Pembentukan Kata	Kelas Kata Pertama	Nomina	Makna Awal	Makna Akhir
1	<i>lustlos+igkeit</i> <i>lustlos</i> → <i>Lust+los</i>	Nomina	<i>Lustlosigkeit</i>	bosan, lesu, tak bergairah	kelesuan, apatis
2	<i>zaghaft+igkeit</i> <i>zaghaft</i> → <i>zagen+haft</i>	Verba	<i>Zaghaftigkeit</i>	bingung, malu-malu, takut-takutan	rasa malu, rasa takut, keragu-raguan
3	<i>ernsthaft+igkeit</i> <i>ernsthaft</i> → <i>Ernst+haft</i>	Nomina	<i>Ernsthaftigkeit</i>	serius, sungguh-sungguh	keseriusan, kesungguhan
4	<i>haltlos+igkeit</i> <i>haltlos</i> → <i>Halt+los</i>	Nomina	<i>Haltlosigkeit</i>	lemah, mudah terombang-ambing, labil, rapuh, tidak mantap,	kelabilan, kerapuhan, ketidakberdayaan
5	<i>trostlos+igkeit</i> <i>trostlos</i> → <i>Trost+los</i>	Nomina	<i>Trostlosigkeit</i>	yang menyedihkan/memilukan	keputusasaan, kemalangan, kesuraman

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nomina turunan dengan sufiks *-igkeit* tidak hanya menggunakan adjektiva sebagai kata dasarnya, tetapi juga adjektiva turunan. Artinya, kata-kata di atas mengalami dua atau lebih proses pembentukan kata.

1. Nomina *Lustlosigkeit* berasal dari nomina *Lust* yang kemudian ditempel sufiks *-los* berubah menjadi adjektiva *lustlos*. Adjektiva turunan ini kemudian dilekatkan dengan sufiks *-keit* sehingga kelas katanya berubah menjadi nomina.
2. *Zaghaftigkeit* terbentuk dari verba *zagen* yang bergabung dengan sufiks *-haft*. Penempelan sufiks ini membuat proses morfonemik terjadi. Akhiran *-en* pada *zagen* hilang setelah diimbuhi sufiks *-haft*. Kelas katanya pun berubah menjadi adjektiva. Adjektiva turunan ini kemudian dilekatkan dengan sufiks *-keit* sehingga kelas katanya berubah menjadi nomina.
3. *Ernsthaftigkeit* terbentuk dari nomina *Ernst*, sufiks *-haft*, dan sufiks *-keit*.
4. Nomina *Haltlosigkeit* berasal dari nomina *Halt* yang ditempel dengan sufiks *-los*. Penempelan sufiks ini membuat kelas katanya berubah menjadi adjektiva. Kemudian pelekatan sufiks *-keit* membuat kelas katanya kembali berubah menjadi nomina.
5. *Trostlosigkeit* berasal dari nomina *Trost* yang kemudian ditempelkan sufiks *-los*. Sufiks ini mengubah kelas katanya menjadi adjektiva *trostlos*. Adjektiva turunan ini kemudian dilekatkan dengan sufiks *-keit* sehingga kelas katanya pun berubah menjadi nomina.

Dari tabel pembentukan nomina turunan dengan sufiks *-igkeit* di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengimbuhan sufiks *-igkeit* dapat terjadi pada adjektiva dengan akhiran *-haft* '*Zaghaft|igkeit*' dan *-los* '*Lustlos|igkeit*'. Sufiks ini juga menempel pada beberapa adjektiva bersuku kata satu '*Klein|igkeit*', '*Nett|igkeit*'. Sufiks ini juga dapat menempel pada kata-kata turunan yang sebelumnya sudah mengalami proses morfologis lain.

## SIMPULAN

Setelah analisis yang telah penulis lakukan pada sufiks *-keit* dan *-igkeit*, ditemukan 62 nomina turunan yang berakhiran *-keit* dan 18 nomina turunan berakhiran sufiks *-igkeit*. Sufiks *-keit* dan sufiks *-igkeit* adalah sufiks yang ketika sufiks ini dibubuhkan pada suatu adjektiva atau adjektiva turunan, kategori kata tersebut berubah menjadi nomina. Dari penelusuran ini dapat diketahui bahwa hanya adjektiva yang dapat ditambahkan dengan akhiran *-keit* dan *-igkeit*. Pengimbuhan dua sufiks ini menyebabkan penambahan artikel karena adjektiva berubah menjadi nomina. Kata bentukan yang dihasilkan dari pengimbuhan sufiks *-keit* dan *-igkeit* memberikan makna yang masih berhubungan dengan makna pembentuknya atau kata dasarnya. Penulis menyimpulkan bahwa pengimbuhan sufiks *-keit* dapat ditempelkan pada adjektiva dengan akhiran *-bar*, *-ig*, *-lich*, dan *-sam*. Sufiks ini juga menempel pada adjektiva dengan dua suku kata atau lebih yang berakhiran *-er* atau *-el*. Sedangkan

pengimbuhan sufiks *-igkeit* dapat terjadi pada adjektiva dengan akhiran *-haft* dan *-los*. Sufiks ini juga menempel pada beberapa adjektiva bersuku kata satu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferrante, Elena. (2016). *Meine geniale Freundin*. Berlin: Suhrkamp.
- Heinkel, Nadine. (2008). *Die Wortbildungsmuster des Deutschen und Englischen im Vergleich*. Munich: GRIN Verlag.
- Hentschel, Elke. (2020). *Basiswissen deutsche Wortbildung*. Tübingen: Narr Francke Attempto Verlag.
- Heringer, Hans Jürgen. (2014). *Deutsche Grammatik und Wortbildung in 125 Fragen und Antworten*. Tübingen: A. Francke Verlag.
- Klein, Wolfgang. (2017). "Wir schöpfen selber neue Wörter". *Deutschlandfunk*.
- Pelz, Heidrun. (1993). *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffmann und Campe.